

## **Management Audit in Merchandise Inventory Control**

### **Audit Manajemen dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang**

**Sheila Kusumaningrum<sup>1</sup>, Andi Arifwangsa Adiningrat<sup>2</sup>, Rustan<sup>3</sup>, Pratiwi Hamzah<sup>4</sup>,  
Sitti Zulaeha<sup>5</sup>**

Universitas Khairun<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>2,3, 5</sup>, Politkenik Negeri Ujung  
Pandang<sup>4</sup>

[sheila11@unkhair.ac.id](mailto:sheila11@unkhair.ac.id)<sup>1</sup>, [andiariefky@unismuh.ac.id](mailto:andiariefky@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [rustan@unismuh.ac.id](mailto:rustan@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>,  
[pratiwihamzah676@gmail.com](mailto:pratiwihamzah676@gmail.com)<sup>4</sup>, [ulezulaeha@unismuh.ac.id](mailto:ulezulaeha@unismuh.ac.id)<sup>5</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to identify and analyze management audits in controlling merchandise inventory at supermarkets and SMEs. The approach in this research is descriptive qualitative approach. The data sources for this study used both primary and secondary data. The data collection techniques used in this study were literature study, documentation, literature study and interviews with an informant who came from supermarket management and MSME actors in the clothing sector located in Makassar City. (South Sulawesi Province) and Mamuju (West Sulawesi Province). The number of informants in this study amounted to 5 people. The data analysis steps used in the research started from the data reduction stage, data collection, data presentation to drawing conclusions. The results of this research show that management audits are carried out periodically, routinely and regularly by Supermarkets and MSMEs to manage and control merchandise inventory effectively and efficiently, as well as optimize costs, increase profitability and minimize the risk of losses so as to achieve better operational sustainability. These steps help maintain a balance between sufficient inventory to meet customer demand and the avoidance of excess inventory or uncontrolled shrinkage.*

**Keywords:** Auditing, Management Audit, Internal Control and Merchandise Inventory

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis audit manajemen dalam pengendalian persediaan barang dagang pada Supermarket dan UMKM. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer maupun data sekunder, Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah study literature, dokumentasi, study pustaka dan wawancara kepada suatu informan yang berasal dari para manajemen supermarket dan pelaku UMKM bidang sektor pakaian yang berlokasi pada Kota Makassar (Provinsi Sulawesi Selatan) dan Mamuju (Provinsi Sulawesi Barat). Adapun jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang.. Adapun Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian mulai tahap reduksi data, pengumpulan data, penyajian data sampai penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa audit manajemen yang dilakukan secara berkala, rutin dan teratur oleh Supermarket maupun UMKM untuk mengelola dan mengendalikan persediaan barang dagang secara efektif dan efisien, serta mengoptimalkan biaya, meningkatkan profitabilitas dan meminimalkan risiko kerugian sehingga mencapai keberlanjutan operasional yang lebih baik. Langkah-langkah ini membantu menjaga keseimbangan antara persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan dan penghindaran dari persediaan yang berlebihan atau penyusutan yang tidak terkendali.

**Kata Kunci:** Auditing, Audit Manajemen, Pengendalian Internal dan Persediaan Barang Dagang

### **1. Pendahuluan**

Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam lingkup bisnis di seluruh dunia. Perusahaan-perusahaan tidak lagi terbatas pada pasar lokal mereka, tetapi mereka sekarang bersaing di pasar global yang lebih luas. Pada perkembangan dunia bisnis saat ini, Perusahaan diuntut untuk bisa mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan aktivitas

operasional suatu Perusahaan. Salah satu sumber daya yang berperan penting bagi suatu perusahaan yaitu persediaan. Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2016) yang dialih bahasakan oleh Hirson Kurnia, Ratna Saraswati, dan David Wijaya "Persediaan adalah salah satu aset termahal dari banyak perusahaan, mencerminkan sebanyak 50% dari total modal yang diinvestasikan".

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hendra (2017) masih terdapat beberapa kelemahan pada pengolahan persediaan barang dagang seperti masih perlu dilakukan pelebaran tempat penyimpanan barang dagang, penerangan yang belum optimal, tidak diasuransikannya persediaan barang dagang, sering terjadinya perubahan perencanaan persediaan barang dagang, serta masih kekurangannya valet untuk peletakan barang sehingga masih diperlukannya perhatian lebih dari pengolaan persediaan barang dagang.

Persediaan memerlukan pengendalian dan pengelolaan yang tepat waktu. Pengendalian yang baik dapat menjaga persediaan berada pada tingkat optimal, mempertahankan mutu atau kualitas barang yang sudah baik, dan menghindari terjadinya kecurangan yang dapat mengakibatkan kehilangan persediaan. Pengendalian persediaan barang dagang merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen bisnis. Persediaan yang tidak terkendali dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan bagi perusahaan. Oleh karena itu, audit manajemen terhadap pengendalian persediaan barang dagang menjadi hal yang krusial. Audit manajemen adalah proses pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak internal atau eksternal untuk memastikan bahwa pengendalian intern perusahaan berjalan efektif.

Aktivitas yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan agar lebih kompetitif ialah ekonomisasi, efisiensi dan efektivitas usaha diperlukan audit manajemen yang baik. Audit merupakan suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh serta mengevaluasi bukti tentang aktivitas ekonomi agar lebih meyakinkan pemilik usaha menurut Kumaat (2011: 45): Audit manajemen pada pada hakikatnya bertujuan memberi gambaran yang lebih gamblang mengenai berbagai pelaksanaan, peristiwa, atau masalah aktual dibalik fakta yang ditunjukkan oleh angka-angka keuangan seperti penjualan ke pelanggan (yang membentuk sales receivables & revenues), pembelian dari pemasok (yang tercatat pada trade payables maupun purchase expenses), dan berbagai aktivitas operasi yang menimbulkan biaya/beban (expenses) Perusahaan.

Audit manajemen ini membantu memastikan bahwa persediaan barang dagang dikelola dengan baik, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Namun, dalam praktiknya, masih banyak perusahaan yang menghadapi berbagai tantangan terkait pengendalian persediaan barang dagang. Tantangan ini dapat berkisar dari masalah dalam pencatatan persediaan hingga ketidaksesuaian antara jumlah persediaan fisik dengan data yang ada dalam sistem. Oleh karena itu, perlu dilakukan audit manajemen yang komprehensif untuk mengidentifikasi masalah-masalah potensial yang dapat memengaruhi kinerja Perusahaan.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Konsep Auditing**

Menurut Sukrisno, A. (2018) pengertian audit adalah : Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen, serta catatan-catatan pembukuan dan buktibukti pendukung lainnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Mulyadi (2014) pengertian audit adalah : Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, bertujuan untuk menetapkan tingkat

kesetaraan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan standar kriteria yang sudah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pengguna yang berkepentingan.

Menurut Halim, A (2015) tujuan audit umum adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP)

### **Audit Manajemen**

Menurut Bayangkara (2014) Audit manajemen adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Dalam konteks audit manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi.

Pengertian Audit Manajemen menurut Sukrisno A. (2019) : *Management audit*, disebut juga operational audit, functional audit, systems audit, adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

Audit manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut (Bayangkara, 2014).

### **Persediaan**

Menurut Rudianto (2012) mendefinisikan: "Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut". Persediaan merupakan barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa. (Sasongko, dkk, 2016).

### **Pengendalian Internal**

Pengertian pengendalian internal menurut Mulyadi (2017) mendefinisikan bahwa: Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen teori kesejahteraan. Sebagaimana dia menyebutkan bahwa tingkat kesejahteraan manusia yang Menurut Hery (2013), pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan. Kelima komponen pengendalian intern tersebut yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.

### **3. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dari tempat lokasi tersebut sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen study kasus dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah study literature, dokumentasi, study pustaka dan wawancara kepada suatu informan yang berasal dari para manajemen supermarket dan pelaku UMKM bidang sektor pakaian yang berlokasi pada Kota Makassar (Provinsi Sulawesi Selatan) dan Mamuju (Provinsi Sulawesi Barat). Teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi data yang digunakan dalam penelitian ini.

Sumber informan adalah segala sumber yang memberikan informasi atau data mengenai suatu topik atau peristiwa. Sumber informan dapat berupa buku, jurnal, artikel,

situs web, wawancara, survei, observasi, Sumber informan yang baik adalah yang dapat dipercaya dan memiliki keakuratan yang tinggi, sehingga informasi yang didapatkan dari sumber tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat keputusan atau melakukan penelitian. Adapun Sumber informan dalam penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut :

**Tabel 1. Sumber Informan**

No	Jenis Informan	Jumlah
1	Supermarket	2 orang
2	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bidang Sektor Pakaian	3 orang
	Jumlah	5 orang

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah metode untuk mengorganisir, menganalisis, dan memahami data kualitatif dalam sebuah penelitian. tahap analisis data yang berdasar pada pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono 2012:91) yaitu sebagai berikut:

##### a) Reduksi Data

Dalam hal mereduksi data, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

##### b) Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Peneliti menyajikan data menggunakan tampilan grafik agar lebih memudahkan untuk memahami kejadian yang diteliti.

##### c) Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing* adalah informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun dan atau dikelompokkan

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

Data Informan berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat di jabarkan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Jenis Kelamin**

No	Jenis Informan	Jumlah (orang)	Persentase
1	Laki-Laki	3	60
2	Perempuan	2	40
	Total	5	100

Sumber : Data diolah. (2023)

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa data informan yang lebih banyak yaitu jenis kelamin laki laki dengan persentase 60%, sedangkan Perempuan hanya 40%. Hal ini berarti, laki-laki lebih cenderung terlibat dalam bisnis daripada Perempuan. laki-laki dengan kepemimpinan dalam menjalankan bisnis

Adapun Data Informan berdasarkan usia pada penelitian ini dapat di jabarkan pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3. Usia**

No	Usia	Jumlah (orang)	Persentase
1	15-25 Tahun	1	20

2	25-35 Tahun	2	40
3	35-50 Tahun	2	40
4	> 50 Tahun	0	0
Total		5	100

Sumber : Data diolah. (2023)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jenis informan berdasarkan usia yang paling dominan yaitu antara usia 25-35 tahun dan 35-50 tahun dengan persentase sebesar masing-masing 40%.

Berdasarkan pengamatan langsung, observasi dan wawancara kepada beberapa informan dapat disimpulkan bahwa audit manajemen dalam pengendalian persediaan barang dagang sudah dilakukan secara efektif dan rutin oleh pelaku usaha bisnis. Upaya pengendalian persediaan barang dagang melalui audit manajemen merupakan salah satu langkah yang penting untuk menjaga kelancaran operasi bisnis dan menghindari kerugian yang disebabkan oleh persediaan yang tidak terkendali. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh manajer suatu bisnis dapat dijabarkan sebagai berikut

**a. Perencanaan Persediaan yang Baik:**

Audit manajemen dimulai dengan menganalisis rencana persediaan yang ada. Ini termasuk mengidentifikasi jenis barang dagang yang dibutuhkan, tingkat persediaan yang optimal, dan perhitungan kebutuhan persediaan berdasarkan permintaan historis dan tren pasar.

Supermarket merupakan supermarket yang menjual berbagai macam barang dagangan, termasuk makanan, minuman, produk kebersihan, dan barang rumah tangga. Supermarket ini beroperasi 7 hari seminggu dan memiliki beberapa cabang di berbagai lokasi. Manajemen supermarket / kepala toko selalu meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya persediaan sambil tetap memenuhi kebutuhan konsumen.

Pada tahap ini, manajer atau kepala toko supermarket mengumpulkan data penjualan historis selama beberapa tahun terakhir, kemudian menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi pola penjualan musiman, tren, dan fluktuasi. Mengelompokkan barang dagang ke dalam kategori berdasarkan karakteristik seperti tingkat permintaan, umur simpan, atau margin keuntungan. Menentukan jangka waktu perencanaan, misalnya bulanan atau kuartalan, untuk merencanakan persediaan seperti halnya pada produk roti selalu diperhatikan masa penyimpanannya sehingga roti harus selalu terjual sebelum kadaluarsa. Kemudian manajer melakukan merencanakan promosi atau diskon untuk barang tertentu berdasarkan analisis penjualan historis, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian konsumen.

Pada tahap ini, pelaku UMKM bidang sektor pakaian melakukan perencanaan persediaan dengan melihat data historis dan menyusun survei pelanggan atau melakukan wawancara untuk memahami preferensi pelanggan dan memperkirakan permintaan masa depan, kemudian pelaku UMKM menentukan produk-produk andalan yang selalu tersedia dalam stok (produk inti) dan produk-produk musiman atau tren yang akan dibeli sesuai permintaan konsumen. Setelah itu, menghitung stok minimum yang harus selalu tersedia untuk produk inti berdasarkan lead time (waktu pengiriman dari pemasok) dan tingkat permintaan. Pelaku UMKM memantau secara rutin tingkat persediaan barang dagang dan memperbarui data stok secara berkala. Pelaku UMKM merencanakan promosi atau penawaran khusus untuk produk musiman atau tren guna mendorong penjualan dan mengurangi stok yang tersisa.

Dengan adanya perencanaan yang baik, Supermarket maupun UMKM bidang sektor pakaian dapat menghindari kerugian akibat kekurangan stok, mengurangi risiko overstock (stok berlebihan), dan mengoptimalkan biaya penyimpanan, serta meningkatkan kepuasan pelanggan dengan menyediakan produk yang diinginkan secara konsisten

**b. Pengendalian Proses Pembelian:**

Audit manajemen dilakukan untuk memeriksa proses pembelian barang dagang. Ini mencakup pemeriksaan terhadap kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ada, penggunaan pemesanan yang rasional, dan penilaian vendor.

Pada tahap ini, manajer supermarket melakukan analisis data penjualan historis dan tren permintaan pelanggan untuk membuat perencanaan pembelian yang lebih akurat. Hal ini akan membantu dalam menghindari pembelian berlebihan atau kekurangan, kemudian negosiasi kontrak yang kuat dengan pemasok untuk mendapatkan harga yang kompetitif, syarat pembayaran yang menguntungkan, dan jaminan pengiriman yang tepat waktu.

Seorang pelaku UMKM di bidang pakaian ingin meningkatkan efisiensi proses pembelian dan menghindari kekurangan stok atau pembelian berlebihan. Berikut langkah-langkah yaitu pelaku UMKM melakukan riset pasar untuk memahami tren mode dan musim. Setelah itu, Kerjasama dengan pemasok pakaian yang terpercaya dan memiliki reputasi baik. Hal ini akan memastikan kualitas produk yang konsisten dan pengiriman tepat waktu, Langkah berikutnya pengawasan stok secara teratur, promosi dan diskon, dan Langkah terakhir evaluasi kinerja proses pembelian dan lakukan penyesuaian jika diperlukan berdasarkan data penjualan dan tren pasar terbaru.

**c. Manajemen Persediaan:**

Audit manajemen menguji bagaimana persediaan dikelola setelah diterima. Ini mencakup pemantauan level persediaan, rotasi barang, dan pemantauan kerusakan atau kehilangantentang pemasaran berorientasi kewirausahaan dapat membantu Sebuah supermarket besar meningkatkan efisiensi manajemen persediaannya untuk mengurangi biaya dan memastikan ketersediaan produk yang lebih baik bagi pelanggan. Solusi manajemen persediaan pada supermarket yaitu sistem manajemen persediaan otomatis, analisis data dan peramalan permintaan, metode penyimpanan yang efisien:kerjasama dengan pemantau dan pemantauan persediaan secara real-time

Sebuah UMKM yang menjual pakaian ingin mengelola persediaan mereka dengan lebih efisien untuk menghindari kelebihan persediaan dan meningkatkan laba. Solusi manajemen persediaan yang diterapkan oleh UMKM yaitu UMKM dapat membuat perencanaan persediaan dengan mengidentifikasi tren mode, musim, dan produk pakaian yang paling diminati oleh pelanggan, Menerapkan konsep rotasi persediaan metode FIFO sesuai dengan jenis pakaian yang dijual, memantau penjualan secara real-time, promosi dan diskon, UMKM dapat menjalin hubungan yang baik dengan pemasok untuk mendapatkan harga yang lebih baik dan pengiriman yang tepat waktu, Kemudian Pelaku UMKM Memanfaatkan teknologi seperti toko online dan media sosial untuk meningkatkan visibilitas produk dan memudahkan pelanggan dalam berbelanja

**d. Pemantauan Penjualan:**

Memantau penjualan merupakan kunci untuk mengendalikan persediaan. Audit manajemen harus memastikan bahwa penjualan dicatat dengan benar dan bahwa persediaan dikeluarkan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Pada tahap ini manajemen supermarket meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan penjualan. Mereka memutuskan untuk melakukan pemantauan penjualan dengan menggunakan sistem teknologi terbaru. Adapun kegiatan pemantauan dilakukan yaitu pemantauan stock barang, pemantauan penjualan harian, dan pemantauan kinerja karyawan.

Seorang pemilik UMKM di bidang pakaian meningkatkan penjualan dan mengelola bisnisnya dengan lebih efisien dengan berbagai Langkah Langkah yaitu sistem pos (point of sale), pemantauan stok, promosi dan media sosial, dan analisis data pelanggan.

**e. Evaluasi Supplier dan Kontrak:**

Pemeriksaan juga dilakukan terhadap vendor atau pemasok. Ini mencakup penilaian kontrak dan perbandingan dengan kinerja sebenarnya dari pemasok tersebut.

Pada tahap ini Langkah evaluasi dilakukan oleh manajemen supermarket yaitu Supermarket ini melakukan secara berkala menilai kualitas produk yang mereka terima dari supplier, Supermarket juga harus membandingkan harga yang mereka bayarkan dengan harga pasar yang berlaku, Kemudian evaluasi pelayanan pelanggan, dan Langkah terakhir Supermarket ini harus memastikan bahwa kontrak dengan supplier mengatur semua aspek ini dengan jelas, termasuk standar kualitas, harga, tenggat waktu pengiriman, dan prosedur untuk menyelesaikan masalah

Sedangkan, Langkah evaluasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM bidang pakaian yaitu penilaian kualitas kain, penilaian kepatuhan waktu pengiriman, evaluasi harga dan evaluasi stok kain, dan Langkah terakhir UMKM ini memastikan bahwa kontrak mereka dengan pemasok kain mencakup semua aspek ini dengan jelas, termasuk spesifikasi kualitas kain, harga, tenggat waktu pengiriman, dan mekanisme penyelesaian sengketa

**f. Penggunaan Teknologi:**

Audit manajemen dapat mengevaluasi penggunaan sistem dan teknologi untuk mengelola persediaan. Teknologi dapat membantu mengidentifikasi tren, memantau persediaan secara real-time, dan mengoptimalkan proses persediaan.

Pemantauan teknologi di supermarket yaitu supermarket menggunakan sistem kasir otomatis yang memungkinkan pelanggan untuk memindai produk mereka sendiri, pemantauan stok secara real-time, penggunaan RFID (radio-frequency identification) yang digunakan untuk melacak pergerakan produk dalam toko

Pemantauan teknologi pada UMKM yaitu UMKM di bidang pakaian sering mengoperasikan toko online mereka sendiri, penggunaan social media untuk pemasaran, pencetakan 3d untuk desain dan produksi dan penggunaan aplikasi desain dan manajemen bisnis.

**g. Analisis Biaya:**

Audit manajemen harus memeriksa biaya yang terkait dengan persediaan seperti biaya penyimpanan, biaya perolehan, dan biaya kehilangan atau kerusakan. Ini membantu mengidentifikasi area di mana penghematan dapat dicapai.

Analisis biaya sangat penting dalam mengelola sebuah supermarket atau usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang pakaian. Dalam kedua kasus ini, analisis biaya dapat membantu pemilik bisnis untuk mengidentifikasi dan mengelola biaya-biaya mereka secara efisien, sehingga mereka dapat meningkatkan profitabilitas dan menjaga daya saing

Analisis biaya pada supermarket terdiri dari biaya operasional, biaya persediaan, biaya pemasaran, biaya tetap vs. biaya variabel, analisis rentabilitas produk, analisis margin laba bruto, dan analisis overhead. Sedangkan, Analisis biaya pada UMKM terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead, biaya produksi, biaya pemasaran, analisis harga jual, analisis profitabilitas produk.

Dengan melakukan analisis biaya yang komprehensif, baik supermarket maupun UMKM di bidang pakaian dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam mengelola biaya, mengoptimalkan operasi, dan meningkatkan profitabilitas. Analisis ini juga membantu dalam perencanaan anggaran dan pengambilan keputusan strategis.

**h. Pengendalian Akses:**

Audit manajemen juga harus memastikan bahwa hanya staf yang berwenang yang memiliki akses ke persediaan dan sistem terkait. Ini membantu mencegah penyalahgunaan atau pencurian barang dagang.

Pada sebuah supermarket, pengendalian akses dapat mencakup beberapa aspek yaitu akses ke gudang, akses ke sistem komputer, akses ke ruang kantor manajemen, dan akses

pelanggan, Sedangkan, Pada sebuah UMKM, pengendalian akses dapat mencakup beberapa konteks yaitu akses ke pabrik atau atelier, akses ke data pelanggan, akses ke toko fisik, dan akses ke situs web atau platform e-commerce.

**i. Pelaporan dan Monitoring:**

Setelah audit selesai, hasilnya harus dilaporkan kepada manajemen. Langkah-langkah perbaikan atau rekomendasi harus diajukan, dan kemudian diawasi untuk memastikan bahwa perubahan yang diperlukan dilakukan.

Di sebuah supermarket yang menjual berbagai macam sembako (Sembilan bahan pokok), peralatan mandi dan sebagainya, sistem pelaporan dan monitoring digunakan untuk mengelola stok barang. Setiap hari, karyawan supermarket mencatat berapa banyak item barang yang terjual dan berapa banyak yang tersisa di rak. Karyawan memantau tingkat persediaan untuk menghindari kekurangan atau kelebihan stok. Dalam hal ini, mereka dapat menggunakan sistem perangkat lunak yang otomatis merekam penjualan dan menghasilkan laporan harian tentang stok barang.

Seorang pemilik UMKM yang menjual pakaian melakukan pemantauan penjualan harian, mingguan, dan bulanan mereka. Pelaku UMKM memiliki sistem pelaporan yang sederhana untuk membantu mengikuti perkembangan bisnis. Dalam hal ini, mereka dapat menggunakan aplikasi seluler atau perangkat lunak desktop yang memungkinkan mereka memasukkan data penjualan setiap hari. Aplikasi tersebut akan menghasilkan laporan penjualan otomatis yang mencakup informasi seperti total penjualan, barang terlaris, dan tren penjualan

Dalam semua kasus di atas, penting untuk memiliki sistem pelaporan dan monitoring yang efisien untuk memudahkan pengumpulan data, analisis, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Perangkat lunak, aplikasi, atau sistem yang sesuai dengan kebutuhan khusus bisnis harus digunakan untuk memastikan pengelolaan yang efektif pada supermarket maupun UMKM.

**j. Pelatihan dan Kesadaran:**

Pendidikan dan pelatihan karyawan tentang praktik terbaik pengelolaan persediaan juga penting. Karyawan yang terlatih dengan baik dapat membantu mencegah masalah persediaan yang timbul.

Tujuan dari tahap terakhir ini adalah untuk meningkatkan keterampilan manajemen dan kesadaran bisnis yang berkelanjutan di kalangan pemilik bisnis supermarket dan UMKM di bidang pakaian, sehingga mereka dapat bersaing lebih baik di pasar yang semakin ketat dan memenuhi tuntutan konsumen yang semakin berubah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa audit manajemen yang dilakukan secara berkala, rutin dan teratur oleh Supermarket maupun UMKM untuk mengelola dan mengendalikan persediaan barang dagang secara efektif dan efisien, serta mengoptimalkan biaya, meningkatkan profitabilitas dan meminimalkan risiko kerugian sehingga mencapai keberlanjutan operasional yang lebih baik. Langkah-langkah ini membantu menjaga keseimbangan antara persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan dan penghindaran dari persediaan yang berlebihan atau penyusutan yang tidak terkendali.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Elisabeth, K. (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan terhadap persediaan barang dagang PT Timurraya Kurniamanunggal telah berjalan sangat efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Rustam, A., & Adiningrat, A. (2019) yang menunjukkan bahwa pengendalian biaya tenaga langsung berada dalam kategori Efisien dan stabil (In Control)

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rustan, R., Syamsuddin, S., Adiningrat, A. A., Ruhayu, Y., & Alfiana, A. (2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial sistem pengendalian internal (SPI) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas

manajemen keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Arniati, M. A., Rusydi, M., & Adiningrat, A. A. (2021), hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran pembukuan maka pengetahuan pelaku wirausaha meningkat dalam hal pembuatan laporan keuangan sehingga motivasinya meningkat dalam bekerja untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aisyah, S., Adiko, R. G., & Marwan, M. P. (2023) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran auditor internal atas pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Aneka Ragam Engeneering belum cukup memadai jika dilihat dari indikator-indikator pengendalian internal, selain itu Karyawan dinilai belum cukup maksimal dalam bekerja dan tidak teliti dalam melaksanakan pekerjaan dan melakukan pengecekan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Debataraja, G. M. F., Latif, I. N., & Dewi, C. K. (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit manajemen atas persediaan barang dagang pada PT. Aneka Roda Kencana Samarinda menunjukkan kurang efektif, dikatakan kurang efektif karena terdapat beberapa temuan di PT. Aneka Roda Kencana yaitu perusahaan tidak memiliki standar mengenai batasan maksimum dan minimum persediaan di gudang, perusahaan tidak memiliki SOP (Standart Operating Prosedur) yang mengatur kegiatan permintaan pembelian barang dagang, perusahaan juga memiliki banyak persediaan yang bergerak lambat (Slow Moving) dan juga perusahaan tidak ada perencanaan mengenai barang yang bergerak lambat (Slow Moving) maka dari itu audit manajemen atas persediaan barang dagang pada PT. Aneka Roda Kencana Samarinda dikatakan kurang efektif

## **5. Penutup**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan adalah upaya dilakukan dalam audit manajemen dalam pengendalian persediaan dengan berbagai Langkah-langkah yaitu perencanaan, pendalian proses pembelian, manajemen persediaan, pemantauan penjualan, evaluasi supplier, penggunaan teknologi, analisis biaya, monitoring, pelaporan, serta paltihan dan kesadaran. Audit manajemen yang dilakukan secara berkala, rutin dan teratur oleh Supermarket maupun UMKM untuk mengelola dan mengendalikan persediaan barang dagang secara efektif dan efisien, serta mengoptimalkan biaya, meningkatkan profitabilitas dan meminimalkan risiko kerugian sehingga mencapai keberlanjutan operasional yang lebih baik,

Audit manajemen dalam pengendalian persediaan barang dagang yang dilakukan secara rutin pada supermarket sebagai alat penting untuk perencanaan persediaan, meningkatkan profitabilitas, mengevaluasi kinerja dan mengidentifikasi potensi perbaikan dalam manajemen persediaan Audit Manajemen secara rutin dan teratur yang dilakukan oleh pelaku UMKM dapat meningkatkan pengendalian persediaan barang dagang, dan mengurangi risiko, dan mencapai keberlanjutan operasional yang lebih baik. Ini adalah langkah penting dalam mendukung pertumbuhan dan kesuksesan UMKM di pasar yang kompetitif

### **Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Sebaiknya tentukan tujuan audit diterapkan di supermarket, kemudian optimaliasikan audit manajemen yang dapat membantu bahwa persediaan barang dagang di Supermarket yang dikelola akurat, sehingga dapat memperbaiki dalam manajemen persediaan. Setelah audit selesai, buat rekomendasi perbaikan yang dapat membantu UMKM meningkatkan pengendalian persediaan mereka. Ini bisa meningkatkan proses pengadaan, memperbaiki pencatatan persediaan, atau mengoptimalkan perputaran persediaan.

**Daftar Pustaka**

- Adiningrat, A. A., Nurnajamuddin, M., Amiruddin, A., & Wahyuni, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Kota Makassar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 4164-4154.
- Aisyah, S., Adiko, R. G., & Marwan, M. P. (2023). Analisis efektivitas peran audit internal atas pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Aneka Ragam Engineering. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 212-218).
- Arniati, M. A., Rusydi, M., & Adiningrat, A. A. (2021). Pembelajaran Pembukuan dalam Meningkatkan Pendapatan Bagi Pelaku Wirausaha Mikro. *Jurnal Solma*, 10(1), 23-31.
- Bayangkara, I. B. K. (2014). Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi.. *Salemba Empat, Jakarta*.
- Debataraja, G. M. F., Latif, I. N., & Dewi, C. K. (2022). Audit Manajemen Atas Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Aneka Roda Kencana Samarinda. *Jma: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 040-047
- Elisabeth, K. (2014). Audit Manajemen Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Menunjang Efektivitas dan Efisiensi Operasional Perusahaan (studi kasuspada PT Timurraya Kurniamanunggal)/Kheren Elisabeth/37100061/Pembimbing: Yustina Triyani.
- Ghozali, Imam (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Halim, A. (2015). Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) Jilid 1 Edisi Ketiga. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Heizer, Jay., Render, Barry. (2016). Manajemen Operasi. Jakarta : Salemba Empat
- Hendra, A. (2017). Sistem informasi inventori gudang untuk mengontrol persediaan barang pada gudang studi kasus: PT. Alaisys Sidoarjo. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 1(1), 40-46.
- Hery. (2013). *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini*. Grasindo : Jakarta
- Kumaat, Valery G. (2011). *Internal Audit*. Jakarta : Erlangga
- Mulyadi. (2014). *Auditing. Edisi keenam*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi. Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Rustam, A., & Adiningrat, A. (2019). Analisis Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Pt. Adinata Sungguminasa. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 2(1), 15-20
- Rustam, A., Adiningrat, A., & Adil, A. (2018). BUKU AJAR AUDITING-1 (Penerapan Praktisi Jasa Audit). *LPP Unismuh Makassar*.
- Rustan, R., Syamsuddin, S., Adiningrat, A. A., Ruhayu, Y., & Alfiana, A. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 4303-4311.
- Sasongko, C., Setyaningrum, A., Febriana, A., Hanum, A. N., Pratiwi, A. D., & Zuryati, V. (2016). Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK. *Jakarta. Salemba Empat*.
- Sugiyono, Milles and Huberman. (2012). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, A. (2018). Auditing Edisi 5–buku 1.
- Sukrisno, A. (2019). *Auditing Petunjuk Prakris Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Cetakan Keempat Jilid 2*. Jakarta : Salemba Empat.